

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Pengembangan

1. Model Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D) atau biasa disebut dengan metode penelitian dan pengembangan. Metode ini dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu lalu menguji kelayakan penggunaannya. Menurut Borg and Gall, *Research and Development* merupakan sebuah strategi dalam meningkatkan suatu praktik.¹ Sejalan dengan hal tersebut, menurut Nana penelitian dan pengembangan merupakan suatu langkah-langkah dalam mengembangkan produk tertentu yang baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya, yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.²

Produk yang diciptakan tidak selalu berupa benda atau perangkat keras seperti modul, buku, *booklet*, dan lain sebagainya, tetapi juga dapat berupa perangkat lunak (*software*) seperti pembuatan aplikasi, program-program komputer yang digunakan dalam model dan inovasi pembelajaran, pengolahan data dan sebagainya yang dapat digunakan pada bidang pendidikan.³ Selain itu, bukan hanya di bidang pendidikan saja tetapi penelitian dan pengembangan ini dapat dimanfaatkan pada bidang bisnis, industri, kedokteran dan sebagainya terlebih pada produk *software*.⁴ Penelitian ini dapat menghasilkan suatu produk yang dapat diaplikasikan langsung, bukan hanya menghasilkan saran sebagai perbaikan pada penelitian biasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian perkembangan merupakan suatu metode penelitian yang dapat menghasilkan produk-produk tertentu atau

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 297.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), 164.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 164–65.

⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 127.

menyempurnakan produk yang sebelumnya, baik berbentuk *hardware* maupun *software* yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan secara umumnya, telah dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu Borg and Gall yang mengembangkannya menjadi beberapa tahapan yaitu⁵:

- a. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collection*), meliputi pengukuran kebutuhan, studi literature, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
- b. Perencanaan (*planning*), menyusun perencanaan penelitian meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam penelitian, perumusan tujuan penelitian yang hendak dicapai, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
- c. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), merupakan pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
- d. Uji coba lapangan awal (*preliminary form of product*), pada uji coba ini biasanya dilaksanakan pada 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek uji coba yaitu guru. Selama kegiatan uji coba ini berlangsung, peneliti melaksanakan pengamatan, wawancara, serta penyebaran angket.
- e. Revisi hasil uji coba (*main product revision*), merupakan perbaikan produk berdasarkan saran dari uji coba.
- f. Uji coba lapangan (*main field testing*), merupakan pelaksanaan uji coba yang biasanya dilakukan secara lebih luas pada 5-15 sekolah dengan subjek uji coba sebanyak 30-100 orang. Selama tahap ini berlangsung, peneliti mengumpulkan data kuantitatif berdasarkan perbedaan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang telah diuji cobakan, kemudian data tersebut dievaluasi dan dapat pula dibandingkan dengan kelompok pembanding.
- g. Penyempurnaan produk uji coba lapangan (*operational product revision*), penyempurnaan produk yang telah diuji coba pada tahap sebelumnya.
- h. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*), uji ini dilakukan pada 10-30 sekolah dengan subjek 40-200 orang.

⁵ I Made Tegeh, dkk., *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 7-14.

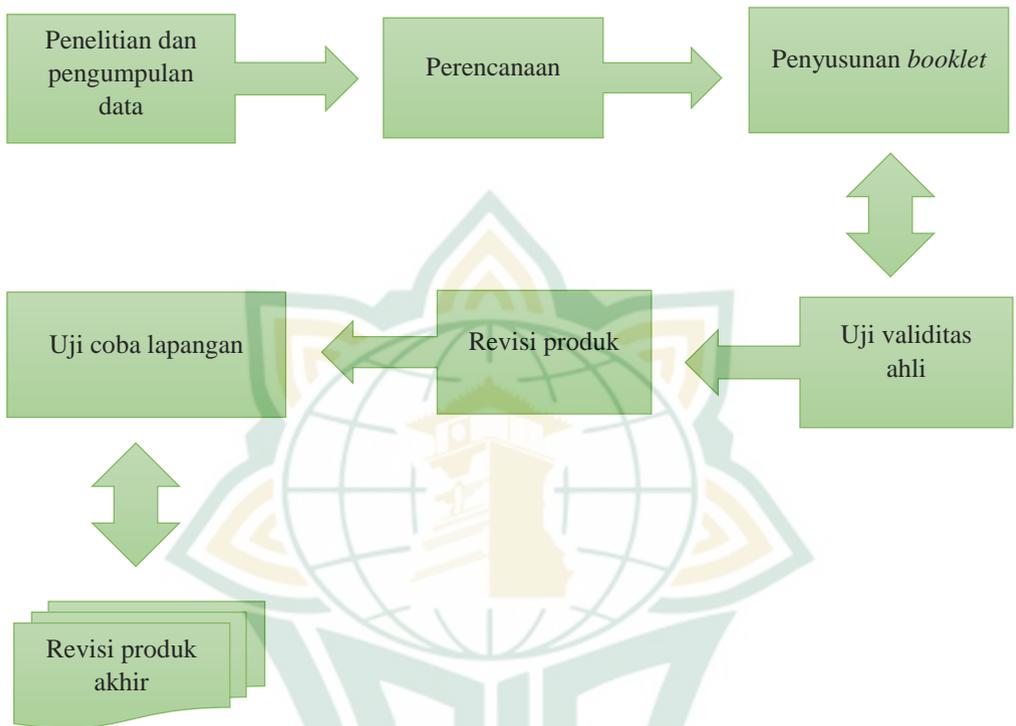
- i. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), penyempurnaan ini dilaksanakan berdasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
- j. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*), merupakan tahapan akhir dimana setelah melakukan tahapan diatas, kemudian melaporkan hasil yang didapat kepada professional dalam jurnal, kemudian bekerja sama dengan penerbit dalam penerbitan produk tersebut serta memonitori penyebaran pengontrolan kualitas.

Penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall menjelaskan sepuluh langkah yang dapat dibatasi, terlebih jika dalam penelitian memiliki sumber keuangan yang terbatas. Pada tahap ke delapan, sembilan dan sepuluh yaitu uji lapangan skala luas, revisi, diseminasi dan implementasi membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Selain itu, kemungkinan memerlukan subjek uji coba sekitar 10 hingga 30 sekolah dengan maksimal mencapai 200 subjek penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data campuran. Kemudian melakukan revisi produk. Diakhiri pada tapan deseminasi dan implementasi yang mengharuskan mengadakan seminar nasional dan laporan dalam bentuk jurnal nasional ataupun jurnal internasional. Kemudian melakukan kerjasama dengan penerbit untuk menerbitkan produk yang telah selesai dikembangkan. Kegiatan ini memerlukan waktu yang lama dan mengeluarkan banyak biaya, sehingga biasanya kegiatan penelitian yang digunakan pada skripsi, tesis, maupun disertasi hanya menggunakan hingga tahapan ke tujuh.⁶

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, juga mengacu pada tahapan yang dikembangkan Borg dan Gall, akan tetapi hanya sampai pada tahap ke tujuh dengan representasi sebagai berikut:

⁶ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 88-89.

Gambar 3.1
Tahap Penelitian dan Pengembangan Oleh Borg and Gall



B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

a. Pemilihan materi

Pemilihan materi pada penelitian dan pengembangan *booklet* ini adalah pencegahan kekerasan seksual melalui pendidikan seksual (*tarbiyah jinsiyyah*). Adapun alasan pemilihan materi tersebut didasari oleh beberapa alasan:

- 1) Kekerasan seksual merupakan fenomena yang kerap terjadi terutama pada remaja sehingga memerlukan langkah pencegahan untuk mengurangi kasusnya.
- 2) Pendidikan seksual (*tarbiyah jinsiyyah*) belum pernah diajarkan untuk langkah pencegahan kekerasan seksual di MTs YATPI, Godong.

b. Pemilihan sekolah

Sekolah yang dipilih dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu MTs YATPI Godong. Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai berikut:

- 1) Belum terdapat layanan bimbingan yang memberikan materi mengenai pencegahan kekerasan seksual melalui pendidikan seksual (*tarbiyah jinsiyyah*) di sekolah ini.
- 2) Lokasi sekolah mudah dijangkau oleh peneliti.

c. Analisis kebutuhan

Langkah pertama yang diambil oleh peneliti untuk mengetahui analisis kebutuhan pada penelitian dan pengembangan ini adalah melaksanakan observasi di sekolah yang dituju. Kemudian melaksanakan wawancara kepada salah satu guru bimbingan dan konseling dan salah satu peserta didik kelas VII di MTs YATPI terkait permasalahan-permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan kekerasan seksual.

2. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan pengembangan *booklet* pencegahan kekerasan seksual ini, hal-hal yang peneliti lakukan dalam mendukung pembentukan produk yaitu menentukan judul yang menarik, mulai mencari referensi dari berbagai sumber ilmiah seperti buku dan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan materi dalam *booklet*, menentukan desain serta gambar atau ilustrasi yang mendukung agar produk menarik untuk dibaca.

3. Penyusunan *Booklet*

Secara garis besar media *booklet* terdiri dari beberapa hal berikut:

a. Menentukan judul *booklet*

Judul *booklet* pada pengembangan ini yaitu “*Prevent And Protect Yourself (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja)*”.

b. Materi

Secara garis besar, materi yang diberikan pada *booklet* terdapat 9 pokok bahasan yaitu (1) pengertian kekerasan seksual, (2) bentuk-bentuk kekerasan seksual, (3) tempat terjadinya kekerasan seksual, (4) pelaku kekerasan seksual, (5) *Tarbiyah jinsiyyah* cara islam cegah kekerasan seksual meliputi: perintah menutup aurat, adab pergaulan dalam Islam, bunga-bunga indah masa pubertas, dan larangan menonton pornografi, (6) Tips melindungi diri dari kekerasan

seksual, (7) Membantu teman korban kekerasan seksual, (8) peran guru BK dalam menangani korban kekerasan seksual, dan (9) posko aduan untuk melaporkan kekerasan seksual.

c. **Skrining**

Dibagian akhir *booklet*, terdapat sejumlah pertanyaan yang menjurus pada ciri-ciri kekerasan seksual. Peserta didik dianjurkan mengisi pertanyaan tersebut secara jujur dengan memberikan tanda centang pada salah satu jawaban, setelah itu jawaban tersebut diserahkan kepada guru BK untuk menjaga kerahasiaan. Hal ini bertujuan sebagai deteksi apakah selama ini sudah terdapat kekerasan seksual yang dialami oleh peserta didik. Jika terdapat hal tersebut, maka peserta didik akan dibantu oleh guru BK dalam upaya penyembuhan.

4. Uji Validitas Ahli

Setelah penyusunan produk, maka langkah selanjutnya yaitu uji validitas ahli. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya produk *booklet* yang telah dikembangkan. Hal ini akan menentukan suatu kelayakan produk yang akan dipakai. Suatu produk dikatakan valid atau layak apabila produk tersebut memiliki angka validasi tinggi, namun sebaliknya jika produk memiliki angka validasi yang rendah maka produk tersebut tidak valid atau tidak layak dan perlu adanya revisi.

Terdapat dua validator ahli untuk menguji kevalidan produk *booklet*, yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media yang dipilih pada penelitian ini yaitu salah satu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kudus. Begitu pula pada ahli materi yang dipilih juga merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kudus yang telah berkompeten dalam bidangnya.

5. Revisi Produk

Setelah produk dilakukan uji validitas oleh beberapa ahli tahapan selanjutnya yaitu revisi produk. Peneliti merevisi produk baik dari desain, materi dan bagian lainnya berdasarkan kritik dan saran yang diberikan para ahli melalui angket yang telah diberikan.

6. Uji Coba Lapangan

Setelah melakukan revisi, tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan. Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai dasar menentukan tingkat kelayakan produk. Uji coba lapangan dilakukan oleh siswa kelas VII MTs YATPI.

7. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba lapangan, selanjutnya adalah tahap revisi produk kembali. *Booklet* yang telah dilakukan uji coba kepada peserta didik akan diketahui kelayakannya. Apabila *booklet* dinyatakan belum layak, maka perlu adanya tindakan revisi untuk menyempurnakan produk. Namun apabila *booklet* sudah dikatakan layak, maka tidak perlu adanya revisi.

C. Uji Coba Produk

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada uji coba produk yaitu:⁷

1. Desain Uji Coba

Penelitian dan pengembangan ini merupakan studi yang dilaksanakan secara individu. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini dimulai dari observasi di lapangan, menyusun media *booklet* pencegahan kekerasan seksual kemudian melakukan uji validasi produk oleh beberapa pakar.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan responden yang akan memberikan sebuah penilaian terhadap produk. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek uji coba adalah:

Tabel 3.1 Subjek Uji Coba

No	Subjek	Sasaran	Jumlah
1	a. Uji ahli media	Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	1 orang
	b. Uji ahli materi	Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	1 orang
2	Uji coba terbatas (pengguna)	Siswa kelas VII A MTs YATPI	31 orang

3. Jenis Data

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat berupa data numerik yang diperoleh berdasarkan hasil skor nilai dari ahli media, ahli materi, dan pengguna melalui angket yang diberikan ketika menentukan layak atau tidaknya produk *booklet*. Sedangkan data

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), 166.

kualitatif diperoleh berdasarkan hasil wawancara oleh guru BK serta peserta didik, komentar, kritik dan saran dari para ahli yang ditulis pada angket penilaian. Komentar, kritik dan saran digunakan sebagai bahan pertimbangan merevisi kekurangan produk pengembangan untuk selanjutnya dilakukan revisi.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian pada pengembangan ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menginterview salah satu individu atau beberapa individu yang bersangkutan. Wawancara menghendaki adanya komunikasi secara langsung antara penyelidik dengan responden.⁸ Sehingga wawancara adalah suatu kegiatan melalui percakapan antara dua orang, satu orang sebagai penanya (pewawancara) dan satu orang sebagai responden (terwawancara).

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti mewawancarai seorang guru BK yang ada di MTs YATPI bernama Bapak Ida, S.Pd mengenai fenomena atau permasalahan apa yang sedang dihadapi peserta didik mengenai kekerasan seksual.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek tertentu dengan memanfaatkan alat indera. Observasi pada pengumpulan data digunakan untuk mengukur suatu tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati secara langsung.⁹

c. Angket atau kuesioner

Penggunaan angket pada penelitian dan pengembangan ini yaitu angket tertutup yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan pengguna. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden tidak perlu membuat jawaban sendiri.

⁸ Neni Hasnunidah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 100.

⁹ Neni Hasnunidah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 102.

Pilihan jawaban untuk validasi ahli media dan materi menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 skala yaitu¹⁰:

- 1) Skor 5 berarti sangat sesuai/ sangat layak/ sangat menarik/ sangat tepat/sangat paham.
- 2) Skor 4 berarti sesuai/ layak/ menarik/tepat/paham.
- 3) Skor 3 berarti cukup sesuai/ cukup layak/ cukup menarik/ cukup tepat/ cukup paham.
- 4) Skor 2 berarti kurang sesuai/ kurang layak/ kurang menarik/ kurang tepat/ kurang paham.
- 5) Skor 1 berarti tidak sesuai/ tidak layak/ tidak menarik/ tidak tepat/ tidak paham.

Sedangkan pilihan jawaban pada tahap uji coba produk juga menggunakan skala likert tetapi hanya terdiri dari 4 skala yaitu:

- 1) SS : Sangat Setuju
- 2) S : Setuju
- 3) KS : Kurang Setuju
- 4) TS : Tidak Setuju

Berikut kisi-kisi angket yang diberikan kepada para ahli media, ahli materi, dan pengguna (peserta didik):

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Ukuran <i>Booklet</i>	Ukuran <i>booklet</i>	1, 2
2.	Desain Sampul	Tata letak sampul bokklet	3, 4
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5, 6
		Ilustrasi sampul <i>booklet</i>	7
3.	Desain Isi <i>Booklet</i>	Konsistensi tata letak	8
		Unsur tata letak harmonis	9
		Unsur tata letak lengkap	10
		Tata letak mempercepat pemahaman	11
		Tipografi isi <i>booklet</i> sederhana	12
		Tipografi mudah dibaca	13
		Ilustrasi isi	14
Jumlah Butir			14

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 129.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	1, 2, 3
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7
		Pendukung materi pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12
		Kemutakhiran materi	13, 14, 15
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1, 2, 3
		Pendukung penyajian materi	4, 5, 6, 7
3.	Penilaian Bahasa	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	1, 2
		Komunikatif	3, 5
		Dialogis dan interaktif	5, 6
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	7, 8
		Koherensi dan keruntutan alus berpikir	9, 10
		Penggunaan istilah	11, 12
4.	Penilaian Integrasi	Kesesuaian antar materi	1, 2, 3
Jumlah Butir			37

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Lapangan

Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor Soal
Respon Siswa	a. Ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	b. Materi	8, 9, 10, 11, 12
	c. Bahasa	13, 14, 15
Jumlah Butir		15

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan sebagai penunjang observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan menghasilkan sebuah foto sebagai bukti pelaksanaannya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa perolehan skor angket pada penilaian oleh ahli media, ahli materi, dan pengguna dengan menghitung presentase jawaban masing-masing ahli dan pengguna. Dengan rumus sebagai berikut ¹¹:

a. Uji Validitas oleh Validator

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori penyusunan dengan teori yang disusun pada *booklet*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah *booklet* yang telah disusun cukup valid (layak) atau tidak. Apabila *booklet* dinyatakan kurang valid, maka perlu adanya perbaikan berdasarkan masukan dan saran oleh validator. Jumlah total skor validasi dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{jumlah skor komponen validasi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan hasil persentasinya, kemudian skor tersebut dikonversikan dalam bentuk table kriteria berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Kevalidan *Booklet*¹²

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	85, 01 % - 100 %	Sangat layak, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	70, 01 % - 85 %	Cukup layak, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
3	50, 01 % - 70 %	Kurang layak, disarankan tidak digunakan karena perlu dilakukan revisi besar
4	1% - 50 %	Tidak layak atau tidak boleh digunakan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 276.

¹² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

b. Angket Tanggapan Peserta Didik

Data yang diperoleh melalui angket tanggapan peserta didik terhadap booklet *Prevent & Protect* (Cara Islam Cegah Kekerasan Seksual Pada Remaja) masih berupa uraian aspek-aspek tanggapan peserta didik. Data uraian tersebut kemudian direkap dan aspek tanggapan dari keseluruhan peserta didik kelas kecil dipersentasikan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor (\%)} = \frac{\text{jumlah skor seluruh peserta didik}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan hasil persentasinya, kemudian skor tersebut dikonversikan dalam bentuk table kriteria berikut:

Tabel 3. 6 Pedoman Penilaian¹³

No	Rentang Skor	Kategori
1	86 – 100%	Sangat Baik
2	75 – 85%	Baik
3	56 – 75%	Cukup
4	55 – 59%	Kurang
5	0 – 54%	Kurang Sekali

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 103.